|  |  |
| --- | --- |
| Description: D:\JIIP\JIIP MASTER\logo warna.png | Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SDN Batulayang dan SDN 1 Cipatik Kabupaten Bandung Barat |

**Sri Yati1, Iim Wasliman2, Rita Sulastini3**

1,2,3Sekolah Pascasarjana, Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

*E-mail:* [*syati8908@gmail.com*](mailto:syati8908@gmail.com)*,* [*iim-wasliman65@gmail.com*](mailto:iim-wasliman65@gmail.com)*,* [*ritasulastini60@gmail.com*](mailto:ritasulastini60@gmail.com)

|  |  |
| --- | --- |
| **Article Info** | **Abstract** |
| **Article History**  Received: 2021-12-27  Revised: 2022-01-22  Published: 2022-02-03  **Keywords:**  *Supervision Management;*  *Academic;*  *Profesional Teacher Competence.* | This study used a qualitative approach with descriptive methods. The subjects of study focused on two elementary school in West Bandung Regency, especially the principals and teachers directly involved in the activitiesof academic supervision at school. Result of data analysis described in accordance with formulation of the problem and research purposes. Based on the research findings in two schools concluded that academic supervision implementation through: (1) planning activities by setting schedules, goals, objectives supervision, preparing teachers doing professional competence assessment instrument in making the learning program and implement the learning process; (2) the implementation of activities by means of visits or classroom observation, assessing the learning process, as well asa message and impressionto be followed; (3) the principal activities in the assessment of result of akademic supervision by assessing the teacher in the learning process; (4) follow-up activities by providing reinforcement, support,and guidance to the profesional competence of teacher; (5) As for the supporting factors in improving the professional competence of teacher is the principal competence in carrying out academic supervision; (6) inhibiting factor in , among others,much work is concentrated on the principal and less conducive working environment. Based on the results of the research, the role of the Principal in improving the professional competence of teachers is very important to continuously motivate teachers through the implementation of academic supervision in improving their professional competence in order to achieve the learning objectives that have been formulated and can improve the quality of graduates. |
| **Artikel Info** | **Abstrak** |
| **Sejarah Artikel**  Diterima: 2021-12-27  Direvisi: 2022-01-22  Dipublikasi: 2022-02-03  **Kata kunci:**  *Manajemen Supervisi;*  *Akademik;*  *Kompetensi Profesional Guru.* | Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian difokuskan di dua Sekolah Dasar yang ada di wilayah Kabupaten Bandung Barat, terutama kepala sekolah dan guru yang terlibat langsung dalam kegiatan supervisi akademik di sekolah. Hasil analisis data dideskripsikan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berdasarkan temuan hasil penelitian di dua sekolah disimpulkan bahwa supervisi akademik pelaksanaan melalui: (1) kegiatan perencanaan supervisi akademik dengan cara menyusun perencanaan program supervisi yang memuat tujuan, teknik supervisi akademik, menetapkan jadwal supervisi akademik, mempersiapkan instrumen penilaian dan mensosialisasikan program supervisi; (2) kegiatan pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan dengan cara kunjungan kelas dan observasi kelas; (3) kegiatan dalam mengevaluasi hasil supervisi akademik dengan cara menilai guru dalam proses pembelajaran; (4) kegiatan tindak lanjut supervisi akademik dengan cara menindaklanjuti hasil supervisi akademik dengan pertemuan individual, pertemuan kelompok, rapat-rapat dinas, melaksanakan pemantauan tentang kemajuan belajar siswa, pengawasan dan pembinaan kepada guru yang ada kaitannya dengan tugas pokok dan fungsi guru; (5) Faktor pendukung adalah kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik; dan (6) faktor penghambatnya adalah banyak pekerjaan yang terkonsentrasi pada kepala sekolah. Berdasarkan hasil penelitian peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru sangat penting untuk terus menerus memotivasi guru melalui pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan dapat meningkatkan mutu lulusan. |

1. **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan dan tuntu-tan masyarakat yang diharapkan mampu mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas, untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan tersebut, pendidikan secara formal diselenggarakan di sekolah, ini berarti sekolah merupakan suatu organisasi untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan, penyelenggaraan pendidikan tersebut tentunya memerlukan pe-ngelolaan untuk mencapai tujuan yang di-harapkan. Penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan di sekolah pada dasarnya meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penga-wasan, sebagaimana yang dikemukakan Engkos- wara (2001) bahwa kegiatan-kegiatan tersebut saling berkaitan dan merupakan fungsi pokok manajemen pendidikan. Adapun bidang garapan manajemen pendidikan mencakup penataan sumber daya yang mendukung penyelenggaraan pendidikan yaitu tenaga kependidikan, peserta didik, sumber belajar (kurikulum), sarana dan prasarana, keuangan, tata laksana, organisasi sekolah dan hubungan dengan masyarakat. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala seko-lah dalam mengelola semua sumber daya yang ada, hal tersebut sesuai dengan yang dikemu-kakan Mulyasa (2005), bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kompetensi kepala sekolah dapat tercapai apabila memenuhi syarat dan kriteria tertentu yang sudah diterapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas RI) No. 13 Tahun 2007. Terdapat lima kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah yakni kompetensi kepribadian, manaje-rial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Semua kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh kepala sekolah agar mampu mewujudkan pem-belajaran yang optimal dalam rangka mencapai pendidikan yang bermutu. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependi-dikan Departemen Pendidikan Nasional (2007), menyebutkan bahwa tugas di bidang supervisi merupakan tugas-tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan pembinaan guru untuk per-baikan pengajaran. Supervisi merupakan suatu usaha memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan situasi belajar mengajar, sasaran akhir dan kegiatan supervisi adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Hidayat, Machali (2016) bahwa inti dari supervisi adalah usaha untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan profesional guru dan upaya mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik melalui cara-cara mengajar yang lebih baik yang akhirnya berdampak kepada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Ketentuan-ketentuan sebagaimana diatur dalam teori supervisi untuk kepala sekolah dasar belum sejalan dengan kenyataan kegiatan yang dilakukan di dua sekolah dasar di Kabupaten Bandung Barat. Secara keseluruhan supervisi yang dilakukan belum diwujudkan dalam mana-jemen yang baik. Kurangnya manajemen supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah secara maksimal di lingkungan sekolah dasar dikhawatirkan akan memberi dampak buruk terhadap kinerja guru pada sekolah dasar di Kabupaten Bandung Barat seperti kurangnya profesionalisme, kemampuan menggunakan metode dan media pembelajaran, penguasaan materi, pengelolaan kelas, evaluasi dan sebagai-nya, pada gilirannya hal ini dapat menurunkan mutu pendidikan sekolah dasar.

1. **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2006:10), merupa-kan “Suatu cara atau proses pengkajian mengenai suatu kebenaran yang sedang diteliti” untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan suatu metode penelitian yang tepat dan relevan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi, sesuai dengan judul peneliti-an maka lokasi lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri Batulayang dan SD Negeri 1 Cipatik, kedua sekolah itu berada di wilayah Kabupaten Bandung Barat.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian di SDN Batulauang dan SDN 1 Cipatik Kabupaten Bandung Barat tentang kegiatan Kepala Sekolah Merencanakan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.

1. Hasil Penelitian di SDN Batulayang Kabupaten Bandung Barat

Kepala sekolah sebagai supervisor senan-tiasa melakukan pengawasan terhadap kinerja guru, proses pengawasan tersebut salah satunya supervisi akademik, kegiatan super-visi akademik merupakan suatu hal yang direncanakan untuk memperbaiki pengajaran, tentu memerlukan perencanaan yang matang. Berdasarakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada penelitian ini memberikan gambaran bahwa di SDN Batulayang Kabupa-ten Bandung Barat dikemukakan bahwa penyusunan perencanaan supervisi akademik senantiasa dilakukan setiap awal tahun yang diwujudkan dalam program supervisi akade-mik kepala sekolah, dalam penyusunan program supervisi akademik, kepala sekolah selalu melibatkan guru untuk koordinasi tentang jadwal dan waktu pelaksanaannya. Perencanaan supervisi akademik dibuat secara matang dan terprogram setiap tahun, di SDN Batulayang dalam 1 tahun pelajaran dilaksanakan 2 kali supervisi akademik dengan jadwal yang disusun dan disesuaikan dengan program supervisi, didapatkan juga data Dokumen Perencanaan Program Super-visi Akademik seperti adanya tujuan supervisi akademik, adanya tehnik supervisi akademik, adanya instrumen supervisi akademik, ada-nya jadwal supervisi akademik.

1. Hasil Penelitian di SDN 1 Cipatik Kabupaten Bandung Barat

Perencanaan supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru di SDN 1 Cipatik yang dilakukan melalui suatu rancangan program supervisi akademik berupa program dan jadwal supervisi akademik. Perencanaan program supervisi tersebut disusun berdasarkan analisis kehadi-ran kehadiran guru, analisis hasil kinerja guru, kemudian menentukan butir-butir instrumen dari perencanaan supervisi akademik dengan tujuan agar dalam pelaksanaan supervisi akademik dihasilkan program serta jadwal yang akomodatif, efektif dan efisien. Hasil observasi dan studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen perencanaan program supervisi akademik yang ada di SDN 1 Cipatik dapat dideskripsikan bahwa adanya tujuan supervise akademik, adanya tehnik supervisi akademik, adanya instrumen supervisi akademik, adanya jadwal supervisi akademik.

Berdasarkan hasil temuan kepala sekolah menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam perencanaan supervisi akademik di SDN Batulayang dan SDN 1 Cipatik, yaitu:

1. Menetapkan tujuan dan sasaran supervisi yaitu melaksanakan perencanaan pada pro-ses pembelajaran yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah, membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran-nya serta memberikan pembinaan kepada guru untuk lebih berkomitmen dalam melak-sanakan kinerja profesionalnya.
2. Menyusun program supervisi akademik yang didalamnya memuat tujuan, sasaran dan jadwal supervisi akademik, personal pelak-sana supervisi dan instrumen format super-visi akademik*.*
3. Mengangkat atau menunjuk guru senior *dengan* memberikan surat tugas dengan tujuan dapat membantu meringankan tugas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik mengingat kesibukan kepala sekolah yang padat dapat bersamaan dengan jadwal supervisi akademik yang sudah dibuat.
4. Mensosialisasikan program supervisi, jadwal supervisi dan instrument supervisi pada rapat dewan guru awal tahun pelajaran

Pada tahap perencanaan supervisi akademik kepala sekolah, kepala sekolah telah mengetahui dan memahami bahwa kegiatan supervisi akademik adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan profesional guru, Kepala sekolah juga sudah memahami teknik bagaimana agar pelaksanaan supervisi akademik berjalan dengan efektif seperti mengetahui tujuan dan teknik supervisi yang dimuat dalam program supervisi. Namun demikian sebagai kepala sekolah harus mampu memanfaatkan faktor pendukung dan menyikapi faktor penghambat tersebut supaya bisa diatasi apabila kepala sekolah ada kemauan yang besar untuk melakukan supervisi akademik terhadap proses pembelajaran sekaligus membuktikan bahwa kompetensi yang dimiliki sudah sesuai dengan yang diamanatkan sehingga dapat meningkatkan kinerjanya secara profesional. Terlaksana atau tidaknya supervisi akademik oleh kepala sekolah bergantung pada kompetensi yang dimiliki kepala sekolah, karena supervisi akademik dalam hal ini pengawasan terhadap proses pembelaja-ran merupakan bagian dari manajemen sekolah dan tugas pokok yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan, selain itu harus ada keberanian dari kepala sekolah dalam melaksanakan super-visi akademik secara profesional dengan tujuan untuk membantu guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kompetensi profesional guru.

1. **SIMPULAN DAN SARAN**
2. **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan kepala sekolah untuk merencana-kan supervisi akademik dalam meningka-tkan kompetensi profesional guru di dua sekolah yang diteliti, perencanaan super-visi pada dasarnya direncanakan terprog-ram setiap tahun, kepala sekolah telah menyusun prog-ram supervisi akademik yang memuat tujuan, teknik supervisi akademik, mempersiapkan instrument supervisi, menetapkan jadwal supervisi akademik, untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran-nya dan memberikan pembinaan kepada guru, dalam meningkatkan kompetensi profesio-nalnya. Pelaksana supervisi yaitu kepala sekolah dan guru senior. Acuan teknis pelaksanaan yaitu teknik kunjungan kelas (*classroom visit)* dan teknik observasi kelas *(classroom observation)*, serta menyiapkan instrumen supervisi dalam format data checklist sebagai *evaluative check-list* dan *activity check-list* .
2. Kegiatan kepala sekolah untuk melaksan-akan supervisi akademik dalam mening-katkan kompetensi profesional guru di dua sekolah yang diteliti, kepala sekolah telah melaksanakan kegiatan supervisi akademik melalui kunjungan kelas dan observasi sesuai jadwal yang ditentukan namun kepala sekolah belum melaksanakan sepe-nuhnya belum semua guru disupervisi karena dengan berbagai kesibukan meng-hadiri undangan rapat dan kepala sekolah mendelegasikan kepada wakilnya atau guru senior.
3. Kegiatan kepala sekolah untuk melaks-anakan penilaian hasil supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi profesi-onal guru di dua sekolah yang diteliti, penilaian hasil supervisi akademik terh-adap kompetensi profesional guru dipero-leh penilaian kepala sekolah dan beberapa keterangan peserta didik dari setiap sekolah. Penilaian dari kedua kepala sekolah mengenai pelaksanaan hasil supervisi akademik cukup dan baik. Tetapi berdasarkan keterangan dari beberapa peserta didik dari tiap sekolah menyeb-utkan hal yang sama, yaitu masih banyak guru yang belum sesuai harapan, hal ini diantaranya ditunjukkan dengan, dalam penyampaian materi terlalu cepat, tidak dapat dimengerti dan membosankan, penggunaan metode atau pendekatan yang tidak bervariasi atau mononton, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan lain-lain. Dari pendapat tersebut, menunjukkan bahwa sebenarnya kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran pada umumnya masih belum sesuai dengan harapan peserta didik, kepala sekolah, masyarakat, dan pemeri-ntah.
4. Tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah setelah melaksanakan supervisi akademik dalam meningkatkan compete-nsi profesional guru SD, di dua sekolah yang diteliti, kepala sekolah menindakl-anjuti hasil supervisi akademik dengan pertemuan individual, pertemuan kelom-pok, rapat-rapat dinas, melaksanakan pem-antauan tentang kemajuan belajar siswa, pengawasan dan pembinaan kepada guru yang ada kaitannya dengan tugas pokok dan fungsi guru secara rutin dan terencana, melibatkan guru untuk mengikuti KKG, IHT, Workshop dan pendidikan latihan lainnya.
5. Faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik kepala dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di dua sekolah yang diteliti dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di dua seko-lah yang diteliti adalah pertama, faktor kompetensi kepala sekolah kualifikasi pen-didikan, pengalaman kerja sebagai pendi-dik cukup lama, kemampuan dalam menge-lola sekolah, mampu menjadi motivator, menguasai IT, berjiwa wirausaha. Kedua faktor kompetensi guru kualifikasi pendidikan minimal S1, memiliki kemam-puan pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial, mengajar sesuai dengan latar pendidikan, disiplin dan tanggung jawab, ketiga keadaan lingkungan sekolah yang kondusif.
6. Faktor penghambat pelaksanaan supervisi akademik kepala dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di dua sekolah yang diteliti adalah pertama faktor kepala sekolah: kegiatan kepala sekolah yang cukup padat berkenaan dengan tugas pokok dan fungsinya sehingga kegiatan pelaksanaan supervisi akademik dengan faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profe-sional guru, sebagai kepala sekolah harus mampu menyikapi setiap permasalahan dan mencari solusinya. Kedua kepala sekolah mengadakan upaya-upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan antara lain adalah mengefektifkan pemanfaatan progr-am dari peme-rintah yang ada kaitannya dengan peningkatan mutu guru, mencipt-akan rasa kekeluargaan dan keharmonisan sehingga tercipta suasana yang kondusif dengan cara berkomunikasi dengan rekan sejawat, dalam rangka peningkatan profe-sional guru di sekolah.
7. **Saran**

Berdasarkan serangkaian hasil penelitian dan analisis baik berasal dari studi dokumentasi, observasi dan hasil wawancara dengan para nara sumber di lapangan, perlu kiranya penulis memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi kepala sekolah untuk terus menerus memotivasi guru-guru melalui pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya demi tercapa-inya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan dapat meningkatkan mutu lulusan. Supervisi hendaknya dilaksanakan atas dasar kekeluargaan, kebersamaan, keterbukaan, dan keteladanan, sehingga mendorong pengem-bangan potensi, inisi-atif dan kreativitas guru. Supervisi harus bersifat praktis, artinya apapun yang diminta disarankan sesuatu yang wajar dan dapat dilaksanakan. Terus ber-koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten dan pengawas Pembina.
2. Bagi pengawas diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan tentang imple-mentasi supervisi akademik kepala seko-lah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan sekolah bermutu.
3. Bagi guru disarankan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerjanya agar menjadi guru profesional dan melaksanakan tugas dengan baik. Melalui pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dijadikan motivasi guru dalam meningkatkan kompetensi profesio-nal dan menciptakan lulusan yang berkua-litas. Selain itu disarankan agar meningka-tkan kompetensi profesinya melalui berbagai kegiatan misalnya mengikuti pelatihan-pelatihan, KKG, IHT, Workshop, seminiar dan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah.
4. Bagi peneliti lain, peneliti ini hanya terfokus pada aspek pelaksanaan manaje-men supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesio-nal guru pada dua sekolah SD Negeri di Kabupaten Bandung Barat. Masalah-masa-lah lain yang dapat meningkatkan kompet-ensi profesional guru diantaranya adalah manajemen sekolah, kebijakan kepemim-pinan kepala sekolah, pembiayaan termas-uk peningkatan kesejahteraan guru, serta lingkungan sekolah.

**DAFTAR RUJUKAN**

Arifin, Daeng & Pipin, Aripin. (2010). *Menuju Guru Profesional*. Bandung: Pustaka Al-Kasyaf.

Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu* Pendekatan *Praktik*. Jakarta Rineka Cipta

Bafadal, Ibrahim. (2004) *Peningkatan Profesional Guru dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah.* *Bandung*; Bumi Aksara.

Cahyono,Yuli. (2013*). Supervisi Akademik*. Solo: *LPKKS*.

D. Sujana. (2000*). Evaluasi Program Pendidikan.* Bandung: Rosdakarya.

Engkoswara. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alpabeth.

Gusti Prima, dkk. (2012). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hadari Nawawi. (2000). *Manajemen Stratejik.* Yogyakarta: Gajah Mada Pers.

Hamzah Yakub. (1984). *Manajemen dan Kepemimpinan.* Bandung: CV Diponegoro.

Hidayat, Ara & Machali, Imam. (2012). Pengelolaan Pendidikan. Bandung: Kaukaba.

Husaini Usman. (2008). *Manajemen Teori, Praktek,* dan *Riset Pendidikan*. Jakarta.Bumi Aksara.

Khusnuridlo. (2009). *Prinsip-prinsip Evaluasi* Program *Supervisi Pendidikan.*

Maleong. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda.

Margono. (2004). Metode *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mulyasa, Encho. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muslim, S. (2013). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru.* Bandung: Alfabeta.

Nasution. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Panglaykin, dkk. (1984). *Manajemen*. Jakarta: LPISEI.

Priansa & Setiana. (2018). *Manajemen & Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

P4TK (2012). *Supervisi Akademik.* Bandung: PPPPTK-BMTI.

Purwanto& Sudiyono. (2011). Yogyakarata: Gava media.

Sanusi, A. (2017). *Sistem Nilai*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Syafaruddin. (2002*). Metode Penelitian*. Jakarta: Gava Media.

Sugiyono. (2010). Metode *Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif*. Bandung: Alpabeta.

Sudrajat. (2005). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah.* Bandung: Cipta Cekas Grafika.

Sukmadinata, N.Sy. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Trisnamansyah, S. (2004). *Metode Pendidikan II.* Bandung: Program Pascasarjana UNINUS.

Tukino. (2006). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*.Surakarta: Universitas Muhamadiyah.

Ukas, Maman. (2006). *Manajemen Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. Bandung: Ossa Promo.

Usman, Husaini. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ya’qub,H. (1984). *Menuju Keberhasilan Manajemen dan Kepemimpinan*. Bandung: Diponegoro.

Ainon Mardhiah, Yuarizal, Nazir Usman. (2014). Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 3 Peusangon Kabupaten Bireun, *Jurnal Administrasi Pendidikan,* 4(2), 1-11.

Erni Agustina Suwartini. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan,* 24(2).

Iis Istanah. (2019). Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMAN 1 Cikarang Utara dan Man Kabupaten Bekasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan,* 26(1),72-78.

Jalisal Efendi, Murniati AR, dan Bahrun. (2016). Supervisi Akadenik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru di SMA Negeri 1 Blang Pidie. *Jurnal MUDDARISUNA,* 6(1).

Maralih, M. (2014). Peranan Supervisi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. QATHRUNA: *Jurnal Keilmuan dan Pendidikan Islam,* 1(1).

Mukhamad Arief Baehaqi. (2018). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru ( Studi deskriptif Kualitatif di SMK Bandung Barat 2 Cihampelas dan SMK IT NU Saguling). *Jurnal Ilmiah Indonesia* 5(8).

Mustafid, D., Ibrahim, S., & Kahiruddin. (2016). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MIN 2 Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(2), 1-13.

Nurfatah, & Rahmad, N. (2018). Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah. *JMKSP ( Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 3(1).

Suraiya, Nasir Usman, Djailani AR. (2016). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SD Negeri Lam Ura Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Admininstrasi Pendidikan,* 5(1).

Syukri, Harun, C.Z., & Usman, N. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Pada Gugus I UPTD Dewantara Aceh Utara. *Jurnal Administrasi Pendidikan Parcasarjana Universitas Syiah Kuala,* 3(2).

Zulfikar, Yusrizal &S.I. (2017). Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya, *Jurnal magister Administrasi Pendidikan,* 5 (3),192-198.

Farida. (2012). *Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru.* Tesis Manajemen Pendidikan UNINUS Bandung.

Maryati. (2013). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA di Kabupaten Bandung.* Tesis Magister Manajemen Pendidikan UNINUS Bandung.

Saepuloh. (2006). *Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru.* Tesis Magister Manajemen Pendidikan UNINUS Bandung.

Sahma Kostaman. (2009). *Pengembangan Profesionalitas Guru Oleh Kepala Sekolah Dalam Mengelola Pembelajaran.* Tesis Magister Manajemen Pendidikan UNINUS Bandung.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen.*Jakarta.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005. *Tentang Standar Nasional* *Pendidikan (SNP).* Jakarta.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007. *Tentang Kompetensi Guru.*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007. Tentang *Standar Kepala Sekolah.*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016. *Tentang Standar Proses.*